Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology
BJMLT
http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bjmlt

Profil Hasil Skrining Sifilis pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia dan Trimester Kehamilan di UPT Puskesmas Batu Raya

Profile of Syphilis Screening Results Among Pregnant Women Based on Age and Trimester of Pregnancy at UPT Puskesmas Batu Raya

Destrina Anugrahni [1]

Al Hidayani [2*]

Sri Suhartati [3]

[1]Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

[2*] Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

[3] Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*email: alhidayani@umpr.ac.id

Abstrak

Sifilis pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena infeksi *Treponema pallidum* dapat ditularkan dari ibu ke janin dan menyebabkan komplikasi pada kehamilan serta bayi baru lahir. Skrining sifilis diperlukan untuk mendukung deteksi dan penanganan secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil hasil skrining sifilis pada ibu hamil berdasarkan usia dan trimester kehamilan di UPT Puskesmas Batu Raya. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari register laboratorium periode Januari–Maret 2026. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang diperiksa menggunakan metode *Treponema pallidum* rapid test (TP Rapid). Hasil pemeriksaan menunjukkan 28 sampel (93,33%) negatif dan 2 sampel (6,67%) positif. Berdasarkan usia, hasil positif masing-masing ditemukan pada kelompok <20 tahun dan 31–40 tahun, sedangkan kelompok 21–30 tahun tidak ditemukan hasil positif. Berdasarkan trimester, hasil positif ditemukan masing-masing satu sampel pada trimester I dan II, sedangkan trimester III tidak ditemukan hasil positif. Temuan berdasarkan usia berbeda dengan penelitian Calvan et al. (2025), sedangkan distribusi berdasarkan trimester menunjukkan kesamaan dengan ditemukannya kasus pada trimester II. Namun, jumlah hasil positif yang terbatas belum memungkinkan untuk menentukan kelompok usia atau trimester dengan risiko lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skrining sifilis tetap perlu dilakukan pada seluruh ibu hamil tanpa bergantung pada usia maupun trimester kehamilan.

Kata Kunci:
Sifilis, ibu hamil, skrining, usia, trimester

Keywords:
Syphilis, pregnant women, screening, age, gestational trimester

Abstract

Syphilis during pregnancy remains an important public health concern because infection with Treponema pallidum *can be transmitted from mother to fetus and may lead to adverse pregnancy outcomes and complications in newborns. Syphilis screening is therefore essential for early detection and appropriate management of infection. This study aimed to describe the profile of syphilis screening results among pregnant women according to age and gestational trimester at Batu Raya Public Health Center. A quantitative descriptive study was conducted using secondary data obtained from laboratory records for the period January–March 2026. The study included 30 pregnant women who underwent syphilis screening using the* Treponema pallidum *rapid test (TP Rapid). The results showed that 28 samples (93.33%) were negative and 2 samples (6.67%) were positive. By age group, positive results were identified in one participant aged <20 years and one aged 31–40 years, while no positive results were found among participants aged 21–30 years. By gestational trimester, one positive result was identified in the first trimester and one in the second trimester, while no positive results were found in the third trimester. The age distribution differed from that reported by Calvan et al. (2025), whereas the trimester distribution showed a similar pattern, with cases identified in the second trimester. However, the small number of positive cases limits the interpretation of differences across age groups and gestational trimesters. These findings indicate that syphilis screening should be performed among all pregnant women regardless of age or gestational trimester.*

PENDAHULUAN

Sifilis merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian selama kehamilan. Infeksi ini daoat ditularkan dari ibu ke janin melalui plasenta selama masa kehamilan maupun pada saat persalinan. Sifilis yang tidak mendapatkan penanganan cepat dapat meningkatkan resiko terhadap kehamilan yang merugikan, seperti keguguran, kematian janin dalam kandungan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kematian perianatal, serta sifilis kongenital pada bayi. Oleh karena itu, sifilis pada kehamilan tidak hanya menjadi masalah kesehatan ibu, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan janin serta bayi baru lahir (Iskandar & Reza, 2023; Kielaite et al, 2025).

Pemeriksaan skrining pada ibu hamil memungkinkan infeksi teridentifikasi meskipun ibu hamil tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas, mengingat sifilis dapat berada pada stadium laten dan sulit dikenali hanya berdasarkan manifestasi klinis. Desjardins et al (2025) menekankan bahwa skrining perlu dilakukan sejak kunjungan antenatal pertama agar diagnosis dan pengobatan dapat diberikan sedini mungkin.

Usia ibu hamil merupakan salah satu karakteristik demografis yang penting untuk dideakripsikan dalam penelitian mengenai hasil skrining sifilis. Iskandan dan Reza (2023) menguraikan bahwa usia termasuk salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian sifilis selama kehamilan, bersamaan dengan faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan kecukupan pelayanan antenatal.

Trimester kehamilan juga merupakan aspek penting untuk dideskripsikan karena menunjukkan waktu pelaksanaan skrining selama masa kehamilan. Desjardins et al. (2025) menjelaskan bahwa waktu pemeriksaan dan pemberian pengobatan berperan penting dalam menurunkan riisiko penularan sifilis dari ibu ke janin serta mencegah luaran kehamilan yang merugikan. Sementara itu, Iskandar dan Reza (2023) menyebutkan bahwa skrining awal kehamilan dan pemeriksaan ulang pada trimester ketiga bagi ibu hamil dengan risiko tertentu merupakan bagian dari strategi pencegahan sifilis kongenital.

Pentingnya deteksi dan penanganan yang tepat selama kehamilan juga didukung oleh Kielaite et al. (2025), yang menunjukkan bahwa keterlambatan atau tidak diberikannya pengobatan pada ibu hamil dengan sifilis dapat berkaitan dengan komplikasi serius pada janin dan bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hasil skrining sifilis pada ibu hamil berdasarkan usia dan trimester kehamilan di UPT Puskesmas Batu Raya, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Raya. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari arsip atau register laboratorium hasil pemeriksan sifilis pada ibu hamil selama Januari-Maret 2026 sebanyak 30 sampel.

Persentase dihitung dengan membandingkan frekuensi pada setiap kategori terhadap jumlah seluruh sampel, kemudian dikalikan 100%.

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi pada kategori yang dianalisis

N = jumlah seluruh sampel

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan distribusi hasil skrining sifilis berdasarkan karakteristik ibu hamil. Kerahasiaan identitas pasien dijaga dengan tidak mencantumkan informasi pribadi dalam penyajian data, serta penggunaan data dilakukan berdasarkan izin fasilitas pelayanan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil berdasarkan

kelompok usia dan trimester kehamilan di Laboratorium UPT Puskesmas Batu Raya. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari register Laboratorium periode Januari – Maret 2026, dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil. Pemeriksaan sifilis dilakukan menggunakan metode *Treponema pallidum rapid test* (TP Rapid).

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 30 sampel, sebanyak 28 sampel (93,33%) menunjukkan hasil negatif dan 2 sampel (6,67%) menunjukkan hasil positif. Distribusi hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Distribusi Hasil Pemeriksaan Sifilis pada Ibu Hamil

Karakteristik	Negatif (%)	Positif (%)	Total (%)
Usia (tahun)			
<20	2 (6,67)	1 (3,33)	3 (10,00)
21–30	14 (46,67)	0 (0,00)	14 (46,67)
31–40	12 (40,00)	1 (3,33)	13 (43,33)
Trimester			
I	7 (23,33)	1 (3,33)	8 (26,67)
II	19 (63,33)	1 (3,33)	20 (66,67)
III	2 (6,67)	0 (0,00)	2 (6,67)
Total pemeriksaan	**28 (93,33)**	**2 (6,67)**	**30 (100)**

PEMBAHASAN

Berdasarkan kelompok usia, hasil pemeriksaan sifilis positif ditemukan masing-masing satu sampel pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dan 31–40 tahun, sedangkan kelompok usia 21–30 tahun tidak menunjukkan hasil positif. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil positif ditemukan pada dua kelompok usia yang berbeda. Namun, karena jumlah hasil positif hanya dua sampel, penelitian ini belum dapat menyimpulkan adanya hubungan antara usia dan hasil pemeriksaan sifilis.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Calvan et al. (2025) di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah, Denpasar, yang melaporkan bahwa dari 29 kasus sifilis pada kehamilan periode 2022–2024, kasus terbanyak ditemukan pada kelompok usia 21–25 tahun, yaitu 14 kasus (48%). Perbedaan ini dapat berkaitan dengan karakteristik responden, lokasi penelitian, dan jumlah kasus yang diteliti. Perbedaan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian ini hanya menemukan dua hasil positif, sehingga belum dapat menunjukkan adanya hubungan antara usia dan hasil pemeriksaan sifilis.

Berdasarkan trimester kehamilan, hasil positif pada penelitian ini ditemukan masing-masing satu sampel pada trimester I dan II, sedangkan tidak ditemukan hasil positif pada trimester III. Temuan ini sejalan dengan penelitian Calvan et al. (2025), yang melaporkan bahwa sebagian besar kasus sifilis pada kehamilan ditemukan pada trimester II, yaitu 16 kasus (55%). Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa trimester tertentu memiliki risiko lebih tinggi karena jumlah sampel pada setiap trimester berbeda dan jumlah hasil positif sangat terbatas.

Secara klinis, hasil ini menegaskan pentingnya pemeriksaan sifilis selama kehamilan tanpa hanya berfokus pada kelompok usia atau trimester tertentu. American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG, 2024; ditegaskan kembali pada 2025) merekomendasikan skrining sifilis pada kunjungan antenatal pertama, trimester III, dan saat persalinan untuk mendukung deteksi serta penanganan dini. Oleh karena itu, skrining perlu dilakukan tanpa bergantung pada kelompok usia atau trimester kehamilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang menjalani skrining sifilis di UPT Puskesmas Batu Raya periode Januari–Maret 2026, sebanyak 28 sampel (93,33%) menunjukkan hasil negatif dan 2 sampel (6,67%) menunjukkan hasil positif menggunakan metode *Treponema pallidum* rapid test. Hasil positif ditemukan pada kelompok usia <20 tahun dan 31–40 tahun serta pada trimester I dan II, sedangkan tidak ditemukan hasil positif pada kelompok usia 21–30 tahun dan trimester III. Berdasarkan temuan tersebut, skrining sifilis perlu

dilakukan pada seluruh ibu hamil tanpa membatasi berdasarkan usia maupun trimester kehamilan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih panjang agar distribusi hasil skrining berdasarkan karakteristik ibu hamil dapat digambarkan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Collage of Obstetricians and Gynecologists (2024). Screening for Syphilis in Pregnancy. Practice Advisory

Calvan, R. P., Puspawati, N. M. D., Indira, I. G. A. A. E., Permana, A., Putri, P. A. A. A., & Yasa, M. G. A. (2025). Profil sifilis pada kehamilan di poliklinik dermatovenereologi Rumah Sakit Umum Pusat Prof. dr. I G. N. G. Ngoerah tahun 2022–2024. *Intisari Sains Medis, 16*(2), 419–422. https://doi.org/10.15562/ism.v16i2.2328

Desjardins, A. A., Amaral, E., Miranda, J., et al. (2025). Syphilis in pregnancy: A practical guide for prenatal care providers. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 171(2), 601–610. https://doi.org/10.1002/ijgo.70511

Iskandar and Reza, M.D. (2023) 'Sifilis pada kehamilan', Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(1), pp. 13–30.

Iskandar, I., & Reza, M. D. (2023). Sifilis pada kehamilan. GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(1), 13–31. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.8714

World Health Organization. (2024). *Updated recommendations for the treatment of Neisseria gonorrhoeae, Chlamydia trachomatis and Treponema pallidum (syphilis) and new recommendations on syphilis testing and partner services*. Geneva: World Health Organization.